

Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PT. Megah Buana Pancarona 2014)

Eni Suharti

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Tangerang

Rabella

Alumni Fakultas Ekonomi dan bisnis - Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Persaingan bisnis mengakibatkan perusahaan atau penyelenggara usaha berkreasi untuk menciptakan harga jual, untuk itu perusahaan harus menetapkan harga jual dengan tepat dan menghitung harga pokok produk dengan tepat. Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) adalah fasilitas yang diberikan kepada perusahaan yang berorientasi ekspor atas pembebasan berupa penangguhan bea masuk dan PPN, yang akan mengurangi biaya impor bahan baku untuk digunakan dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan. Secara praktis dapat dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan fasilitas KITE dan perhitungan dengan menggunakan metode *Variable Costing* dengan metode *Full Costing*. PT. Megah Buana Pancarona adalah suatu perseroan yang bergerak dibidang produksi pot tanaman dan telah memanfaatkan fasilitas KITE. Berdasarkan pengamatan atas laporan keuangan tahun 2014 menunjukkan bahwa biaya bahan baku dengan memanfaatkan fasilitas KITE dapat dihemat sebesar 11% untuk pot 1 liter, 13% untuk pot 1.4 liter, 14% untuk pot 3 liter, 16% untuk pot 5 liter, 6% untuk pot 8 liter, 13% untuk pot 12 liter.

Kata Kunci : Harga pokok produksi, KITE, Metode Variable costing dan Full costing.

Abstract

Business competition has stimulate entreprise to create economic selling price. From that reason, companies must to estimate cost of good sold effectivelly in order selling price will be calculated. KITE is a special facility that has given form government for companies that have export oriented. KITE facility has emphasises to minimize customs tariff and value added tax above raw material import activity, so that cost of goods sold can be thrifted and influence to publish selling price. PT. Megah Buana Pancarona is an entreprise that runs into produce floral jar and has used that facility. Based on financial statements in 2014 showed that by using KITE facility, raw material cost can be saved until 11% for product size 1 liter, 13 % for product size 1,4 liter, 14% for product size 3 liter, 16% for product size 5 liter, 6% for product size 8 liter, 13% for product size 12 liter.

Keyword : Cost of goods sold, KITE, Variable costing and full costing methodh.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis antar negara di era perdagangan bebas sekarang ini menunjukkan perkembangan ekonomi yang pesat sehingga seolah tidak ada batas antar negara, dengan meningkatnya persaingan antara industri– industri sejenis oleh beberapa negara mengakibatkan pasar menjadi *price sensitive*. Dimana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan, oleh karena itu harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan industri. Perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat sehingga produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting selain digunakan sebagai informasi harga pokok produksi, penentuan harga pokok produksi juga digunakan untuk menentukan harga jual produk dan penentuan harga persediaan produk jadi dan persediaan dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) adalah fasilitas pembebasan bea masuk dan PPN impor tidak dipungut atas impor bahan baku untuk diolah, dirakit, dipasang dan hasil produksinya diekspor, perusahaan yang mendapatkan fasilitas tersebut akan mendapatkan penangguhan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pembebasan bea masuk, yang akan mengurangi biaya impor untuk digunakan dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan. Harga pokok produksi yang lebih sedikit akan menjadikan harga jual lebih murah dan ekonomis, sehingga perusahaan akan mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan-perusahaan sejenis dari negara lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah perbandingan perhitungan biaya bahan baku langsung yang menggunakan fasilitas KITE dan yang tidak menggunakan Fasilitas KITE dan bagaimana perbandingan harga pokok

produksi menggunakan metode *Variable Costing* dengan metode *Full Costing*

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya

Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2010: 8) :

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.”

biaya yang digolongkan berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Biaya Tetap (*Fixed Cost*), Biaya Variabel (*Variable cost*) dan Biaya Semi variabel (*Semivariabel cost/ Mixed Cost*)

2. Harga Pokok Produksi

Terdapat dua kelompok biaya dalam pembuatan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan diluar aktivitas produksi seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum.

Unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi adalah :

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Menurut Mulyadi (2010:275) pengertian biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai

3) Biaya Overhead (Overhead Cost)

Menurut Sodikin dan Bogat (2012 : 280) *overhead* pabrik merupakan komponen harga pokok produksi yang timbul dalam proses pengolahan yang tidak dapat digolongkan dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung.

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17), metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Metode penilaian harga pokok produksi dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

a) Pendekatan Full Costing

Menurut Mulyadi (2010:17), metode pendekatan full costing adalah Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.”

b) Pendekatan Variable Costing

Pendekatan variable costing hanya memasukan biaya produksi variabel saja tanpa unsur biaya tetap. Menurut Mulyadi (2010:18), metode pendekatan variable costing “Merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.”

4. Fasilitas KITE

Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) adalah pemberian pembebasan dan/atau pengembalian Bea Masuk (BM) dan/atau Cukai serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan PPnBM tidak dipungut atas impor barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit, atau dipasang pada barang lain yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor.

Jelasnya bahwa fasilitas ini bertujuan untuk mendorong kegiatan ekspor sehingga akan meningkatkan aliran devisa yang masuk ke dalam negeri, dengan cara memberikan kemudahan terhadap importasi bahan baku/penolong yang digunakan dalam proses produksi barang jadi untuk tujuan ekspor dan meningkatkan ekspor dengan penggunaan produksi barang hasil olahan dari perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) sebagai penunjang meningkatkan perekonomian di dalam negeri.

Dasar hukum yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 580/KMK.04/2003. Dalam Fasilitas Kemudahan Impor Untuk Tujuan Ekspor (KITE) fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terbagi dalam 2 jenis fasilitas yaitu fasilitas pembebasan dan fasilitas pengembalian yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Fasilitas Pembebasan

Yaitu pembebasan Bea Masuk (BM) dan/atau Cukai atas impor barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit, atau dipasang pada barang lain dengan tujuan untuk diekspor atau diserahkan ke Kawasan Berikat

2) Fasilitas Pengembalian

Yaitu pengembalian Bea Masuk (BM) dan/atau Cukai yang telah dibayar atas impor barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit atau dipasang pada barang lain yang telah diekspor atau diserahkan ke Kawasan Berikat

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu peneliti akan menganalisa perbandingan

biaya bahan baku langsung atas pemanfaatan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor dan non fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor, dan membandingkan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan teknik **observasi**, Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Megah Buana Pancarona, Kawasan Industri Jatake, Jl. Industri 1 Blok A No.7. PT Megah Buana Pancarona, dimana PT. Megah Buana Pancarona adalah perusahaan yang mendapatkan fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2015

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE)

- a. Bea Masuk (BM) = Tarif Bea Masuk (0%, 5%, 10% dst) di BTKI (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia) x (CIF x NDPBM)
- b. PPN (Pajak Pertambahan Nilai) = Tarif x (NP + Bea Masuk)
- c. PPh 22 atas impor = PPh Pasal 22 (impor) dikenakan 2,5% terhadap Wajib Pajak penerima barang yang memiliki Angka Pengenal Importir (API), PPh Pasal 22 (impor) dikenakan 7,5% terhadap Wajib Pajak penerima barang yang memiliki dan dapat menunjukkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), PPh Pasal 22 (impor) dikenakan 15% terhadap Wajib Pajak penerima barang yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Setelah mengetahui bea masuk (BM), PPN dan PPh 22 atas impor, maka perhitungan fasilitas KITE dapat diformulasikan sebagai berikut

a. Nilai Impor	xxx
b. Bea Masuk (BM)	(xxx)
c. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)	(xxx)
d. PPh	<u>xxx</u>
Total Pungutan Impor	<u>xxx</u>

2. Non Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE)

Perhitungan non fasilitas KITE dalam penelitian ini di lakukan dengan menghitung harga bahan baku plastik prophylyene yang diimpor oleh PT. Megah Buana Pancarona jika tidak menggunakan fasilitas KITE atau tidak memanfaatkan fasilitas KITE dalam mengimpor bahan baku. Sehingga perusahaan menggunakan tarif normal, seperti dalam formula berikut :

a. Nilai Impor	xxx
b. Bea Masuk (BM)	xxx
c. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)	xxx
d. PPh	xxx
Total Pungutan Impor	<u>XXX</u>

3. Harga pokok produksi

Menurut (Raiborn dan Michael (2011 : 56), dikutip dari Isnani dan Effendi 2014. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) atau (CGM) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Sedangkan menurut Horngren (2008 : 45) harga pokok produksi adalah biaya yang dibeli untuk diproses

Harga pokok produksi ditentukan dengan dengan metode *variable costing* dan *full costing*, metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi perusahaan yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari:

a. Biaya bahan baku	xx
b. Biaya tenaga kerja langsung	xx
c. Biaya overhead pabrik variable	xx
Total HPP	<u>XX</u>

Sedangkan metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi perusahaan yang memperhitungkan seluruh biaya

produksi yang berperilaku variabel maupun tetap ke dalam kos produksi, yang terdiri dari:

a. Biaya bahan baku	xx
b. Biaya tenaga kerja langsung	xx
c. Biaya overhead pabrik variable	xx
d. Biaya overhead pabrik variable tetap	<u>xx</u>
Total Harga Pokok Produksi (cost)	<u>xx</u>

D. PEMBAHASAN

Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) bisa digunakan bagi perusahaan berorientasi ekspor dan telah mempunyai NIPER (nomor Induk Perusahaan) dan juga harus memiliki Angka Pengenal Importir - Produsen (API-P) .PT. Megah Buana Pancarona sudah memiliki Angka Pengenal Importir -Produsen (API-P) yaitu 280500287-P. Dalam penelitian ini data-data impor menggunakan fasilitas KITE, data produksi dan data pemakaian bahan baku langsung dengan fasilitas KITE diamati pada tahun 2014. Adapun data impor dianalisa dengan cara menghitung seluruh biaya pengadaan impor dengan tidak memasukkan Bea Masuk (BM), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan PPh pasal 22 atas impor (tarif 2,5% karena sudah memiliki API-P). Berikut merupakan rincian data impor bahan baku dengan fasilitas KITE yang dilakukan oleh PT. Megah Buana pancarona selama tahun 2014

No	Tanggal Pemberitahuan Impor Barang (PIB)	Kuantitas (Kg)	Harga CIF (Rp)	Bea Masuk (Rp)	Ppn (Rp)	Pph (Rp)	Total Pungutan Impor (Rp)	Keterangan
1	1/30/2014	24,750	478,841,220	47,885,000	52,673,000	13,169,000	478,841,220	BM, Ppn dan Pph tidak dipungut / ditanggihkan
2	3/6/2014	24,875	465,916,191	46,592,000	51,251,000	12,813,000	465,916,191	
3	9/22/2014	24,750	494,381,250	49,438,000	54,382,000	13,595,600	494,381,250	
4	10/19/2014	24,750	496,340,460	49,634,046	56,116,442	14,029,111	496,340,460	
5	11/12/2015	49,500	1,001,080,000	100,109,000	110,119,000	27,530,000	1,001,080,000	
6	11/18/2014	24,750	484,067,430	48,407,000	53,248,000	13,312,000	484,067,430	
7	11/24/2014	24,750	486,378,585	48,638,000	53,502,000	13,376,000	486,378,585	
Total 2014		198,125	3,907,005,136	390,703,046	431,291,442	107,824,711	3,907,005,136	

Tabel 1

Data Impor Bahan Baku dengan Fasilitas KITE

Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Data produksi merupakan gambaran data pelaksanaan produksi pot tanaman yang dilakukan oleh PT. Megah Buana Pancarona. Berikut adalah data rencana pelaksanaan perintah kerja produksi selama tahun 2014.

Bulan	Kuantitas Perintah Produksi Pot Tanaman Tahun 2014					
	Pot 1L (Pcs)	Pot 1,4L (Pcs)	Pot 3L (Pcs)	Pot 5L (Pcs)	Pot 8L (Pcs)	Pot 12L (Pcs)
Januari	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0
Maret	87.476	204.652	66.336	0	0	0
April	0	358.464	0	0	0	0
Mei	85.608	58.240	0	0	0	0
Juni	67.104	46.592	0	37.260	0	0
Juli	17.304	86.536	28.224	0	0	0
Agustus	0	0	28.224	68.382	0	0
September	67.104	214.220	98.784	195.640	0	0
Oktober	16.776	179.276	84.672	154.660	9.600	24.192
November	67.104	11.648	7.056	41.400	0	0
Desember	50.328	35.512	169.344	435.753	0	0
Total	458.804	1.195.140	482.640	933.095	9.600	24.192

Tabel 2

Data Pelaksanaan Perintah Kerja Pot Tanaman

Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Pemakaian bahan baku di PT. Megah Buana Pancarona menggunakan metode persediaan *First In First Out (FIFO)*. Bahan baku langsung yang pertama kali di impor merupakan bahan baku langsung yang pertama kali akan digunakan untuk proses produksi. Metode persediaan ini disesuaikan oleh perusahaan karena proses produksi yang dilakukan berdasarkan pada pesanan (*job order*). Berikut ini merupakan rincian tentang data jumlah kuantitas masuk-keluar dan data jumlah persediaan bahan baku langsung jenis *Polypropylene Co-polymer (PP Copo)* yang digunakan untuk proses produksi pembuatan pot tanaman oleh PT. Megah Buana Pancarona selama tahun 2014

Bulan	Masuk (Kg)	Nilai (Rp)	Keluar (Kg)	Nilai (Rp)	Persediaan	Nilai (Rp)
Januari	0		0			
Februari	24.750	478.841.220	0		24.750	478.841.220
Maret	24.750	465.916.191	12.500	242.175.000	37.000	702.582.411
April			11.025	213.598.350	25.975	488.984.061
Mei			3.700	71.683.800	22.275	417.300.261
Juni			11.050	206.955.450	11.225	210.344.811
Juli			8.500	159.196.500	2.725	51.148.311
Agustus			1.000	18.729.000	1.725	32.419.311
September	24.750	494.381.250	6.633	132.089.562	19.842	394.710.999
Oktober	24.750	496.340.460	40.557	818.115.804	4.035	75.852.195
November	99.000	1.980.594.000	53.385	1.068.020.310	49.650	988.425.885
Desember			45.730	914.874.380	3.920	73.551.505
Total	198.000	3.907.005.136	194.080	3.845.438.156	3.920	73.551.505

Tabel 3
Data Pemakaian Bahan Baku Fasilitas KITE
Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Analisis Data

1. Bahan Baku Langsung dengan Fasilitas KITE

Fasilitas KITE yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya bahan baku langsung atas impor dengan memanfaatkan fasilitas KITE yang dilakukan oleh PT. Megah Buana Pancarona. Dalam penelitian ini bahan baku langsung yang diamati adalah jenis *Polypropylene Co-polymer (PP Copo)*.

2. Bahan Baku Langsung Non-Fasilitas KITE

Biaya bahan baku langsung atas impor dengan tidak memanfaatkan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), maka perusahaan harus membayar bea masuk sebesar 10% dari nilai CIF, pajak penjualan sebesar 10% dari nilai CIF + bea masuk, dan PPh sebesar 2,5%, sehingga total pungutan impor akan berada pada tarif normal dan akan mempengaruhi harga per kilogram bahan baku impor yang selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi perusahaan., sehingga akan diketahui perbedaan nilai bahan baku dengan fasilitas KITE dan non fasilitas KITE. Selanjutnya akan dianalisa seberapa besar perbedaan fasilitas KITE mempengaruhi harga pokok produksi perusahaan. Berikut merupakan gambaran tentang perhitungan biaya bahan baku langsung dengan dengan mendapatkan fasilitas KITE dan perhitungan biaya langsung produksi dengan tidak mendapatkan fasilitas KITE atau non fasilitas KITE

Bulan	Nilai Bahan Baku Langsung Produksi Pot Tanaman Tahun 2014											
	Qty Pot 1L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 1.4 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 3 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 5L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 8L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 12L 9Kg)	Nilai (Rp)
Jan-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Feb-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mar-14	2.624	50.837.552	6.754	130.829.112	3.980	77.103.660	-	-	-	-	-	-
Apr-14	-	-	11.829	229.157.432	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei-14	2.568	48.100.567	1.922	35.995.640	-	-	-	-	-	-	-	-
Jun-14	2.013	37.703.724	1.538	28.796.512	-	-	4.099	76.762.679	-	-	-	-
Jul-14	519	9.722.598	2.856	53.484.181	1.693	31.716.438	-	-	-	-	-	-
Agt-14	-	-	-	-	1.693	31.716.438	7.522	140.879.913	-	-	-	-
Sep-14	2.013	40.089.272	7.069	140.777.244	5.927	118.031.075	21.520	428.557.246	-	-	-	-
Okt-14	503	10.152.164	5.916	119.339.731	5.080	102.480.215	17.013	343.178.167	1.536	30.984.192	7.741	156.160.328
Nov-14	2.013	40.274.479	384	7.689.986	423	8.469.740	4.554	91.107.324	-	-	-	-
Des-14	1.510	30.205.859	1.172	23.444.951	10.161	203.273.764	47.933	958.944.197	-	-	-	-
Total	13.764	267.086.216	39.440	769.514.788	28.958	572.791.329	102.640	2.039.429.526	1.536	30.984.192	7.741	156.160.328

Tabel 4
Nilai Bahan Baku Langsung dengan Fasilitas KITE
Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Bulan	Nilai Bahan Baku Langsung Produksi Pot Tanaman Tahun 2014											
	Qty Pot 1 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 1.4 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 3 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 5 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 8 L (Kg)	Nilai (Rp)	Qty Pot 12 L (Kg)	Nilai (Rp)
Jan-14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Feb-14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mar-14	2.624	62.830.512	6.754	161.692.680	3.980	95.292.991	0	0	0	0	0	0
Apr-14	0	0	11.829	283.217.388	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei-14	2.568	59.529.235	1.922	44.548.184	0	0	0	0	0	0	0	0
Jun-14	2.013	46.662.108	1.538	35.638.547	0	0	4.099	95.001.449	0	0	0	0
Jul-14	519	12.032.682	2.856	66.191.992	1.693	39.252.246	0	0	0	0	0	0
Agt-14	0	0	0	0	1.693	39.252.246	7.522	174.352.902	0	0	0	0
Sep-14	2.013	50.706.467	7.069	178.060.521	5.927	149.290.284	21.520	542.055.835	0	0	0	0
Okt-14	503	12.595.589	5.916	148.062.435	5.080	127.145.169	17.013	425.774.340	1.536	38.441.472	7.741	193.745.019
Nov-14	2.013	48.957.065	384	9.347.834	423	10.295.692	4.554	110.748.726	0	0	0	0
Des-14	1.510	36.542.658	1.172	28.363.399	10.161	245.917.970	47.933	1.160.118.284	0	0	0	0
Total	13.764	329.856.316	39.440	955.122.980	28.958	706.446.596	102.640	2.508.051.537	1.536	38.441.472	7.741	193.745.019

Tabel 5
 Nilai Bahan Baku Langsung Non-Fasilitas KITE
 Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung di PT. Megah Buana Pancarona merupakan tenaga kerja harian. Para pekerja dibayar berdasarkan jumlah hari kerja, yang terdiri dari 2 shift yang berjumlah 28 orang (16 orang operator mesin, 2 orang operator QC, 2 orang operator *mixing*, 4 orang operator perbaikan, 4 orang operator *packing*). Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan biaya tenaga kerja yang khusus mengerjakan produk pot tanaman dengan fasilitas KITE. Dari perhitungan pada tahun 2014, diketahui bahwa total upah harian yang dihitung dalam sebulan adalah Rp 622.440.000,- sehingga diketahui total nilai 90% upah perbulan sebesar Rp 560.196.000,- Persentase pembebanan biaya tenaga kerja langsung per produk.

$$= \frac{\text{Jumlah 90\% upah per bulan}}{\text{Jumlah jenis Produk}}$$

$$= \frac{560.196.000}{6} = 93.366.000$$

4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead variabel dihitung dengan metode *variable costing* dan biaya overhead tetap akan dihitung dengan metode *full costing*. Berikut ini adalah rincian biaya overhead pabrik PT. Megah Buana Pancarona selama tahun 2014.

Biaya Overhead	Tetap	Variabel	Total
Bahan Tidak Langsung		544.333.080	544.333.080
Biaya Pengepakan		147.951.194	147.951.194
Supervisor	105.600.000		105.600.000
Upah Tidak Langsung	122.400.000	148.080.000	270.480.000
Biaya Angkut Impor		37.526.573	37.526.573
Perlengkapan Pabrik		35.601.410	35.601.410
Perbaikan dan Pemeliharaan		65.602.830	65.602.830
Biaya Listrik Telepone & air		170.400.000	170.400.000
Bahan Bakar		66.806.008	66.806.008
Tunjangan Karyawan		13.600.000	13.600.000
Penyusutan Bangunan	97.500		97.500
Penyusutan Mesin	154.445.169		154.445.169
Asuransi	130.189.492		130.189.492
PBB	16.231.904		16.231.904
Upah Lembur	18.000.000	43.469.477	61.469.477
Total 2014	546.964.065	1.273.370.572	1.820.334.637

Tabel 6

Biaya Overhead Pabrik

Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Pengalokasian biaya overhead variabel didasarkan pada persentase jumlah produksi tiap jenis produk, yaitu jumlah produksi tiap jenis produk dibagi total produksi dikalikan dengan 100%, dimana total produksi dari keseluruhan produk selama tahun 2015 adalah 3.103.471 unit. Untuk produk Pot 1 L jumlah produksi 458.804 unit prosentase produksi sebesar 14,78%, untuk produk Pot 1,4 L sebesar 1.195.140 (38,51%), untuk produk Pot 3L sebesar 482.640 (15,55%), untuk produk Pot 5 L sebesar 933.095 (30,07%) , untuk produk Pot 8 L sebesar 9.600 (0,31%), untuk produk Pot 12 L sebesar 24.192 (0,78%). Kemudian presentase ini dikalikan dengan total biaya overhead variabel.

5. Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*. Metode tersebut digunakan dengan dua pendekatan yaitu perhitungan dengan menggunakan fasilitas KITE dan tanpa menggunakan fasilitas KITE. Berikut ini adalah perbandingan perhitungan *variable costing* dan *full costing*.

Pos Akun Biaya	Nominal dengan fasilitas KITE	Nominal dengan Non-Fasilitas KITE
Bahan Baku Langsung	3.835.966.379	4.731.663.920
Upah Langsung	560.196.000	560.196.000
Biaya Overhead Variabel :		
Bahan tidak langsung	544.333.080	544.333.080
Biaya Pengemasan	147.951.194	147.951.194
Biaya Angkut Impor	37.526.573	37.526.573
Upah Tidak Langsung	148.080.000	148.080.000
Upah lembur	43.469.477	43.469.477
Perlengkapan pabrik	35.601.410	35.601.410
Perbaikan dan pemeliharaan	65.602.830	65.602.830
Biaya Listrik Telepone dan air	170.400.000	170.400.000
Bahan Bakar	23.734.273	23.734.273
Tunjangan Karyawan	13.600.000	13.600.000
Total Biaya Produksi	1.230.298.837	1.230.298.837
Harga Pokok Produksi	5.626.461.216	6.522.158.757

Tabel 7
Perbandingan laporan HPP metode *variable costing*
Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

Pos Akun Biaya	Nominal dengan fasilitas KITE	Nominal dengan Non-Fasilitas KITE
Bahan Baku Langsung	3.835.966.379	4.731.663.920
Upah Langsung	560.196.000	560.196.000
Biaya Overhead Variabel :		
Bahan tidak langsung	544.333.080	544.333.080
Biaya pengepakan	147.951.194	147.951.194
Biaya Angkut Impor	37.526.573	37.526.573
Upah Tidak Langsung	148.080.000	148.080.000
Upah lembur	43.469.477	43.469.477
Perlengkapan pabrik	35.601.410	35.601.410
Perbaikan dan pemeliharaan	65.602.830	65.602.830
Biaya listrik telepon dan air	170.400.000	170.400.000
Bahan bakar	23.734.273	23.734.273
Tunjangan karyawan	13.600.000	13.600.000
Biaya Overhead Variabel Tetap :		
Supervisor	105.600.000	105.600.000
Upah lembur	18.000.000	18.000.000
Penyusutan mesin	154.445.169	154.445.169
Penyusutan bangunan	97.500	97.500
Asuransi	130.189.492	130.189.492
PBB	16.231.904	16.231.904
Total Biaya Produksi	1.654.862.902	1.654.862.902
Harga Pokok Produksi	6.051.025.281	6.946.722.822

Tabel 8
Perbandingan laporan HPP metode *full costing*
Sumber : PT. Megah Buana Pancarona, 2014

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Harga pokok produksi menggunakan bahan baku fasilitas KITE terbukti mampu menggambarkan biaya yang lebih efisien dan bersaing.
- Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya bahan baku dengan memanfaatkan fasilitas KITE dapat dihemat sebesar 11% untuk pot 1 liter, 13% untuk pot 1.4 liter, 14% untuk pot 3 liter, 16% untuk pot 5 liter, 6% untuk pot 8 liter, 13% untuk pot 12 liter.
- Penentuan harga pokok yang digunakan oleh PT. Megah Buana Pancarona adalah *variable costing*, maka elemen biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok hanya yang bersifat variabel saja. Penentuan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* mampu menggambarkan biaya produksi PT. Megah Buana Pancarona secara lebih wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami Bastian dan Nurlela, 2010, *Akuntansi Biaya*, Edisi keempat. Penerbit Mitra Wacana Media, Yogyakarta.
- Batubara Helmina, 2013, *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado*, Jurnal, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hongren, Charles T., dkk 2008, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1, Edisi 12, Erlangga, Jakarta
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 580/KMK.04/2003. Tanggal 31 Desember 2003, Tatalaksana Kemudahan Impor Tujuan Ekspor dan Pengawasannya, Diakses 18 juli 2015.
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Isnani Nurul dan Effendi Rizal, 2014, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Beton Pada Pt Indo Beton Palembang*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Diakses 30 Juli 2015.
- Amalia Ratu SY, 2007, *Analisis Dampak Pemberian Fasilitas Kite (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Terhadap Volume Impor Bahan Baku Industri Garment dan Tekstil Di Jawa Tengah*, Jurnal, Magister Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, 2012, *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi 8, YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 2011, *Akuntansi Biaya pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Edisi Kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak dan diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- Widilestariningtyas, Donny W.F, Anggadini, Sri Dewi, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.